

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai usia emas (*the golden age*) dimana pada usia ini anak memiliki berbagai potensi multi kecerdasan yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia dini tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan pertumbuhan, perkembangan dan pematangan dari segala segi aspek kehidupan yang berkesinambungan.

Tujuan pendidikan nasional salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa maka perlu adanya penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini. *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, menyatakan bahwa anak usia dini dideskripsikan sebagai anak-anak dengan usia 0 sampai 8 tahun, yang dicakup oleh program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak keluarga (*family child care homes*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar.¹ Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pengasuhan dan stimulasi yang dilakukan terhadap anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang disebut masa emas (*Golden Age*). Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.²

Pada konteks tersebut membuktikan bahwa pendidikan bagi anak usia dini sangatlah dibutuhkan dalam memberikan pengalaman serta pemberian stimulus baru yang akan berkembang sesuai dengan pertumbuhan dalam diri masing-masing anak. Dimana anak adalah perhiasan kehidupan dunia sehingga bagaimana cara membimbing atau melakukan suatu pengajaran yang

¹ Mukti Amini, *Hakikat Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, 2nd ed., 2014.

² Maghfiroh and Dadan Shofia Suryana, "Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 5, no. 01, 2021.

sesuai diri anak dengan tuntunan ajaran Islam untuk menjadi harapan yang baik. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam Al-qur'an :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ
 آمَلًا

“Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhan-mu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (Q.S Al-Kahfi: 46)³

Pada ayat diatas menyatakan bahwa harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia yang berarti semua itu tidak abadi dan bisa memperdaya manusia, tetapi bagaimana cara membimbing atau mengajarkannya sesuai dengan ajaran Islam untuk menjadi harapan yang baik didunia maupun diakhirat kelak. Dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugerah dan juga titipan dari Allah SWT. namun tergantung kepada orangtua dan juga lingkungannya bagaimana cara mereka dalam mendidik dan merangkul anak agar memiliki dan mengetahui potensi dalam diri anak yang bermanfaat.

Berbagai potensi kecerdasan anak usia dini perlu dikembangkan melalui pendidikan. Semua anak usia dini mempunyai potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuannya. Untuk membantu mengembangkan kecerdasan anak, diperlukan upaya-upaya baik bagi pendidik, orangtua ataupun orang orang yang terkait, untuk mengembangkan wawasan tentang perkembangan anak. Salah satunya ialah dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

Ika Yatri dalam jurnal el- audi menjelaskan bahwa, “Howard Gardner membagi kecerdasan majemuk anak ke dalam delapan kategori yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematika, kecerdasan visual spasial (kemampuan berimajinasi dengan ruang dan warna), kecerdasan kinestetik/gerak tubuh, kecerdasan musikal, kemampuan interpersonal dan intrapersonal, serta kecerdasan naturalis.”⁴ Dalam hal ini kecerdasan visual spasial termasuk ke dalam salah satu kecerdasan majemuk yang memiliki

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, Jakarta Timur, 2019.

⁴ Ika Yatri and Nur Amini, “Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini,” *Jurnal El-Audi* 3, no. 2 (2022): h.91–105.

kemampuan untuk memvisualisasikan berbagai hal dan memiliki kelebihan dalam hal berpikir melalui gambar.

Kecerdasan visual spasial merupakan salah satu kecerdasan majemuk atau disebut dengan *multiple intelligence*. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ukuran, luas, dan hubungan antara unsur-unsur tersebut.⁵ Anak yang memiliki kemampuan ini menunjukkan ketertarikannya terhadap sesuatu, mulai memperhatikan kesukaannya pada dunia yang berhubungan dengan warna, bentuk, ruang dan benda atau mungkin ketika anak lebih mudah memahami sesuatu melalui gambar dan bukan kata-kata ketika membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah serta guru kelas di TK Khodijah Mulyojati Metro Barat yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pemahaman anak pada kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan terhadap konsep tata ruang maupun bentuk visual belum maksimal. Kegiatan yang memuat kemampuan visual spasial di TK Khodijah Mulyojati Metro Barat lebih banyak melakukan kegiatan dengan mengerjakan lembar kerja anak (LKA) seperti kegiatan menulis, menempel, mewarnai dan menggambar.⁶ Adapun sebagian anak yang ragu-ragu dalam menyebutkan jenis warna dan terbalik-balik dalam menyebutkan bentuk geometri. Tak hanya itu, beberapa anak lainnya tidak fokus dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas dikarenakan kurangnya media ajar yang bervariasi.

Anak-anak pada usia dini secara alami penuh dengan keingintahuan dan energi yang melimpah, namun permasalahan yang muncul terletak pada kurangnya daya tarik yang dimiliki oleh media pembelajaran yang tersedia. Media pembelajaran yang statis dan kurang kreatif sering kali tidak mampu menangkap perhatian anak, mengakibatkan kurangnya rasa ingin tahu dan kurangnya keinginan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Tak hanya itu, dampak dari kurangnya antusiasme terhadap kegiatan visual spasial dapat

⁵ Martini Jamaris, "Pengembangan Instrumen Baku Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 25, no. 2 (2014) h.127.

⁶ Winarsih S.Pd. dan Khusnul Khotimah S.Pd., wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, TK Khodijah Mulyojati Metro Barat, Kota Metro, Lampung, 10 Juni 2024.

mempengaruhi perkembangan dalam diri anak secara lebih luas. Hal itu mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam memahami bentuk ruang, kesulitan dalam memecahkan permasalahan, menghambat kemampuan imajinasi dan kreativitas, dan tentunya menghambat kemampuan visual spasial anak karena membutuhkan koordinasi mata dan imajinasi yang ada dalam diri seorang anak. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Khodijah Mulyojati Metro Barat.

Media pembelajaran yakni sebuah alat atau media yang digunakan dalam pengajaran dikelas. Untuk menarik perhatian serta agar mendorong anak untuk bersemangat dalam melakukan pembelajaran dikelas maka perlu adanya media ajar yang menarik, yaitu dengan membuat suatu media yang memiliki multi-fungsi. Media tersebut adalah *smart box* atau kotak pintar, *smart box* ini kemudian dimodifikasi sedemikian rupa hingga menjadi media belajar yang berisikan berbagai materi ajar yang menarik bagi anak.

Panca wahyu dari jurnal *bedumanager* menjelaskan bahwa, “Menurut Harnanto “media *smart box* merupakan alat belajar berbentuk kotak yang memuat materi belajar.” Media *smart box* merupakan alat yang memuat gambar dan materi dan digunakan guru ketika pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik dan biasanya berbentuk kotak.⁷ Media *smart box* adalah media kotak pintar dalam mengenalkan kepada anak mengenai bentuk belajar melalui bermain. Media *smart box* ini dibuat untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak terutama pada kemampuan memahami, mengingat, ataupun berpikir dalam bentuk visual seperti mengenalkan warna, ukuran atau bentuk.

Media *smart box* dibuat dari bahan kardus bekas berukuran A3 yang telah didesain dengan berbagai gambar, bentuk, ruang, dan warna. Dalam kotak kardus berukuran A3 tersebut terdapat beberapa bagian yang berisikan materi belajar dengan bermain yang berbeda-beda. Saat kotak dibuka pada

⁷ Panca Wahyu kusumaningrum, Hasbi Sjamsir, and Arbayah, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawai Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur,” *Bedumanagers Journal* 2, no. 2 (2021): h. 30–41.

bagian satu terdapat materi belajar dengan bermain mengenai bentuk geometri dimana anak diminta untuk menempelkan bentuk-bentuk geometri berwarna yang sesuai. Setelah bagian satu selesai selanjutnya anak berpindah pada bagian kedua, pada bagian ini materi belajar dengan bermain berisikan materi mengenai pembelajaran menghitung jumlah bentuk-bentuk geometri lalu menarik benang ke angka yang sesuai dengan jumlah bentuk geometri, kemudian bagian ketiga berisikan jenis permainan kantong saku jenis-jenis warna dimana anak akan memasukan bendera warna yang sesuai di setiap kantong berwarna. Dan terakhir bagian empat, bagian ini anak diminta melakukan permainan memutar “ayo bermain” dimana ini merupakan roda berputar bertuliskan angka dimana setelah berhenti di salah satu angka mereka akan mendapatkan materi terakhir yang berbeda sesuai dengan angka yang didapat, misalnya ketika mendapat angka 1 maka dapat dilihat pada kotak bernomor 1 terdapat lembar materi *maze*/mencari jejak dan anak akan mengerjakannya. Diharapkan setelah bermain sambil belajar menggunakan media *smart box* ini, kemampuan visual spasial anak dapat meningkat.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait masalah kecerdasan visual spasial anak melalui media edukatif *smart box*. Peneliti akan mendeskripsikan media edukatif *smart box* dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini. Maka dari itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Edukatif *Smart Box* Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Di Tk Khodijah Mulyojati Metro Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dapat peneliti rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kelayakan media edukatif *smart box* yang dikembangkan terhadap kecerdasan visual spasial anak usia dini?
2. Bagaimanakah peningkatan kecerdasan visual spasial anak usia dini dengan menggunakan pengembangan media edukatif *smart box*?

C. Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kelayakan media edukatif *smart box* terhadap kecerdasan visual spasial anak usia dini
2. Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan visual spasial anak usia dini dengan menggunakan media edukatif *smart box*.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperkaya khasanah mengenai pengembangan media edukatif *smart box* terhadap kecerdasan visual spasial kelompok B anak usia 5-6 tahun di TK Khodijah Mulyojati yang digunakan dalam pembelajaran dikelas sehingga mampu meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi pendidik atau guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman serta masukan kepada guru atau pendidik dalam memilih media ajar yang digunakan didalam pembelajaran dikelas khususnya pada pengembangan media edukatif *smart box* terhadap kecerdasan visual spasial anak usia dini, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif baru dalam metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial.

- b. Bagi peserta didik

Diharapkan dengan adanya media edukatif *smart box* terhadap kecerdasan visual spasial anak di TK Khodijah Mulyojati Metro Barat, perkembangan visual spasial anak usia 5-6 tahun dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan umurnya.

- c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan dijadikan sebagai salah satu cara alternatif bagi pendidik atau guru dikelas dalam

mengembangkan suatu media ajar atau media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran dikelas, khususnya mengenai media edukatif *smart box* sebagai penerapan kecerdasan visual spasial anak usia dini.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Peneliti akan mengembangkan media berupa media edukatif *smart box*. Media edukatif *smart box* ini terinspirasi dari media kotak pintar yang dimodifikasi oleh peneliti agar lebih menarik bagi peserta didik pada jenjang anak usia dini. Media *smart box* merupakan alat yang memuat gambar dan materi dan digunakan guru ketika pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik dan biasanya berbentuk kotak.⁸ Media edukatif *smart box* termasuk kedalam jenis Alat Permainan Edukatif (APE). Dalam media edukatif *smart box* ini terdapat beberapa macam materi belajar sambil bermain dengan kegiatan yang berbeda beda.

Saat kotak dibuka pada bagian satu terdapat materi belajar dengan bermain mengenai bentuk geometri dimana menempelkan bentuk-bentuk berwarna yang sesuai. Setelah bagian satu selesai selanjutnya anak berpindah pada bagian kedua, pada bagian ini materi belajar dengan bermain berisikan materi mengenai pembelajaran menghitung jumlah bentuk-bentuk geometri lalu menarik benang ke angka yang sesuai dengan jumlah bentuk geometri, kemudian bagian ketiga berisikan jenis permainan kantong saku jenis-jenis warna dimana anak akan memasukan bendera warna yang sesuai di setiap kantong berwarna. Dan terakhir bagian empat, bagian ini anak diminta melakukan permainan memutar “ayo bermain” dimana ini merupakan roda berputar bertuliskan angka dimana setelah berhenti di salah satu angka mereka akan mendapatkan materi terakhir yang berbeda sesuai dengan angka yang didapat, misalnya ketika mendapat angka 1 maka dapat dilihat pada kotak bernomor 1 terdapat lembar materi *maze*/mencari jejak dan anak akan mengerjakannya.

⁸ Panca Wahyu kusumaningrum, Hasbi Sjamsir, and Arbayah, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur,” *Bedumanagers Journal* 2, no. 2 (2021): h. 30–41.

Pengembangan media edukatif *smart box* terhadap kecerdasan visual spasial memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Media edukatif *smart box* terhadap kecerdasan visual spasial yang akan dikembangkan adalah media atau Alat Permainan Edukatif (APE) yang terbuat dari kardus berukuran A3 yang dilapisi kertas *art paper* atau kingstruk yang bergambar. Kardus yang digunakan bersifat ramah lingkungan dan efisien karena dilapisi lagi oleh kertas *art paper* berbahan kingstruk yang halus, licin, dan mengkilap dimana kertas ini dapat tahan lama dan tidak mudah kusut. Bahan ini aman digunakan bagi anak-anak.
2. Media edukatif *smart box* terinspirasi dari media kotak pintar, pada media *smart box* ini media kotak pintar dimodifikasi menjadi lebih menarik dan ditambah dengan banyaknya permainan didalamnya sehingga dapat memaksimalkan media dalam menstimulasi kemampuan visual spasial bagi peserta didik pada jenjang anak usia dini.
3. Media *smart box* ini memiliki konsep belajar sambil bermain yang menyenangkan, untuk memastikan anak-anak agar tidak cepat bosan dalam melakukan kegiatan bermain serta mengedukatif.
4. Media *smart box* ini berukuran berkisar pada 30x46 cm (A3).
5. Media *smart box* ini dapat digunakan sebagai:
 - a. Belajar menempatkan bentuk geometri sesuai bentuk dan warna yang ada di media *smartbox*.
 - b. Sebagai media edukatif dalam menstimulus kemampuan visual spasial anak.
 - c. Belajar menyelesaikan, memahami, serta membayangkan suatu objek dalam bentuk visual.
 - d. Belajar sabar dalam menunggu giliran bermain dengan mengantre untuk bermain.
6. Memiliki variasi warna yang sesuai untuk anak.
7. Terdapat gambar animasi yang menarik.

F. Urgensi Pengembangan

Penelitian mengenai pengembangan media *smart box* ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan serta sejauh mana keberhasilan pengembangan media *smart box* terhadap kecerdasan visual spasial anak usia dini.

G. Keterbatasan Pengembangan

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini di TK Khodijah Mulyojati Metro Barat dan agar tidak meluasnya permasalahan yang akan dibahas, maka penelitian ini dibatasi pada media edukatif *smart box* terhadap kecerdasan visual spasial anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Khodijah Mulyojati Metro Barat.